

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Perkembangan bank syariah di Indonesia dewasa ini berjalan dengan sangat pesat. Walaupun jumlah bank, jumlah kantor bank dan jumlah total aset bank syariah pada awalnya masih sangat kecil apabila di dibandingkan dengan bank konvensional. Pada setiap tahunnya perkembangan bank syariah meningkat sangat tajam. Kita telah membuktikan bahwa perkembangan perbankan syariah yang pesat baru terjadi setelah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan (Rahmadi Usman, 2012, 56). Bank menurut prinsip Syariah atau Islam juga berfungsi sebagai lembaga intermediasi, yaitu mengambil dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan. Bank syariah dalam menjalankan usahanya menggunakan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan maupun dalam produk lainnya. Produk-produk bank syariah mempunyai kemiripan tetapi tidak sama dengan produk bank konvensional karena adanya pelarangan riba, gharar dan maysir. Oleh karena itu produk-produk pendanaan dan pembiayaan pada bank syariah harus menghindari unsur-unsur yang dilarang tersebut (Sunreni 2019).

Perbankan Syariah, bank Islam adalah sebuah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam menggunakan konsep berbagi resiko sebagai metode utama, dan meniadakan keuangan yang berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya. Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan dapat dipahami bahwa bank syariah atau bank Islam adalah suatu lembaga keuangan perbankan dalam kegiatan operasionalnya dan sistem yang diterapkan berdasarkan syariat Islam (Jannah, M. 2023). Produk perbankan syariah menerapkan prinsip bagi hasil, khususnya dalam pembiayaan modal kerja dan investasi berupa pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah. Pembiayaan dalam bentuk mudharabah dan musyarakah ini memiliki perbedaan pada pembagian modal yang menghasilkan keuntungan dari pengelola aset. Jika pembiayaan musyarakah pihak bank dan nasabah sama-sama menyumbangkan modal dan mengelola usaha dengan pembagian misal sebesar 70% :

30%. Sedangkan pembiayaan mudharabah pihak bank 100% menyumbangkan modal kepada pelaku usaha. Untuk pembagian keuntungan pada pembiayaan musyarakah yaitu berdasarkan besar modal yang disertakan dalam kegiatan usaha tersebut sedangkan untuk pembagian keuntungan pada pembiayaan mudharabah yaitu berdasarkan besar modal yang disumbangkan (Setiawan, R. (2022).

Hal utama yang berkaitan dengan akuntansi adalah pencatatan transaksi keuangan, pengakuan, penilaian, dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Proses akuntansi yang memberikan informasi yang tepat (tidak harus terbatas pada data keuangan) kepada pemangku kepentingan dari suatu entitas yang akan memungkinkan mereka untuk memastikan bahwa entitas tersebut terus beroperasi dalam batas syari'at Islam dan mencapai tujuan sosial ekonominya (Sri Nurhayati, W. (2015). Penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan adil untuk memenuhi kebutuhan semua pihak yang berkepentingan, bukan hanya untuk memenuhi kepentingan pihak tertentu. Informasi akuntansi yang disusun hanya untuk kepentingan pihak tertentu yang cenderung tidak adil akan menyesatkan masyarakat. Konsep kebenaran ini diperoleh dari penjelasan bahwa dalam surat Al Baqarah 282 Allah memerintahkan untuk melakukan penulisan secara benar atas setiap transaksi selama melakukan kegiatan muamalah. Penerapan konsep pertanggung jawaban dalam akuntansi syari'ah adalah penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku bisnis atau individu yang terlibat dalam praktik bisnis sebagai bentuk pertanggung jawaban atas amanah kepada pihak-pihak yang terkait (Gojali, D., Gustiani, G., Setiawan, I., & Ponirah, A. (2022).

Musyarakah merupakan akad kerja sama di antara para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka dengan tujuan mencari keuntungan dalam musyarakah, para mitra sama-sama menyediakan modal untuk membiayai suatu usaha tertentu dan bekerja bersama mengelola usaha tersebut. Modal yang ada harus digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama sehingga tidak boleh digunakan untuk kepentingan pribadi atau dipinjamkan pada pihak lain tanpa seijin mitra lainnya (Sri Nurhayati, W. (2015). Kemudian modal bersama ini dikelola untuk mendapatkan keuntungan, dengan syarat masing-masing diantara mereka men dapat keuntungan sesuai dengan besarnya saham yang diserahkan kepada syirkah tersebut. Namun manakala mereka sepakat dan ridha, keuntungannya dibagi rata antara mereka, meskipun besarnya modal tidak sama, maka hal itu boleh dan sah, walaupun saham sebagian mereka lebih sedikit sedang yang lain lebih besar jumlahnya. Dalam

kacamata syari'ah, hal ini tidak apa-apa karena usaha bisnis itu yang terpenting didasarkan atas ridha sama ridha dan toleransi serta lapang dada (Naf'an, P. (2014).

**Tabel 1.1**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2023**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah,kecuali dinyatakan lain)**  
**PEMBIAYAAN MUSYARAKAH**

	<b>2023</b>	<b>2022</b>
<b>Rupiah</b>		
Investasi	35,500,247	28,603,520
Modal Kerja	30,524,281	28,624,475
Konsumsi	20,016,965	11,253,168
	86,041,493	68,481,163
<b>Mata Uang Asing</b>		
Investasi	1,931,367	1,613,825
Modal Kerja	243,337	495,523
	2,174,704	2,109,348
<b>Jumlah</b>	<b>88,216,197</b>	<b>70,590,511</b>
<b>Cadangan kerugian penurunan nilai</b>	<b>(4,459,696)</b>	<b>(4,139,565)</b>
<b>Bersih</b>	<b>83,756,501</b>	<b>66,450,946</b>

Sumber: Laporan Tahunan 2023 PT BANK SYARIAH INDONESIA, Tbk

Bank BSI melaksanakan kegiatan pembiayaan musyarakah melalui akuntansi yang sesuai dengan PSAK No.106. Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan, Bank BSI telah menerapkan PSAK No.106 dalam pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pembiayaan musyarakah. Namun, ada beberapa kesesuaian yang perlu diperbaiki, seperti penyajian dan pengungkapan yang tidak sepenuhnya sesuai dengan PSAK No.106, seperti pada kas dan aset yang disajikan sebagai piutang musyarakah bukan sebagai investasi musyarakah. Pengakuan pembiayaan musyarakah adalah Investasi Musyarakah diakui pada saat pembayaran kas atau penyerahan aset non kas kepada mitra aktif musyarakah. Pengukuran pembiayaan musyarakah. Aset musyarakah dalam bentuk kas dinilai sebesar jumlah yang dibayarkan, Artinya dana yang diberikan kepada anggota dinilai sesuai dengan jumlah

yang diberikan. Misalnya pada pembiayaan dalam bentuk barang dinilai berdasarkan harga barang pada saat penyerahan. Penyajian dan pengungkapan pembiayaan musyarakah. Penyajian pembiayaan musyarakah mitra aktif menyajikan hal hal yang terkait dengan usaha musyarakah dalam laporan keuangan. Maksudnya adalah pencatatan pembiayaan musyarakah dalam laporan keuangan dicatat secara rinci terkait dengan usaha musyarakah (Linaria, A. C., & Chintya, A. (2017).

Dari beberapa hasil penelitian yang telah mengkaji topik tentang Pembiayaan Musyarakah yang berfokus pada judul Analisis Penerapan PSAK 106 tentang Pembiayaan Musyarakah Pada Perbankan Syariah, menghasilkan beberapa temuan. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rahma Suci Hidayati (2019), dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Musyarakah berdasarkan PSAK 106 pada BPRS AL- Mabrur Klaten. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Akuntansi Pembiayaan Musyarakah pada BPRS AL- Mabrur Klaten yang meliputi :(1) Pengakuan Akuntansi terhadap Pembiayaan Musyarakah belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No 106 karena pendapatan bagi hasil dihitung berdasarkan proyeksi serta kerugian tidak disengaja menjadi tanggung jawab nasabah, dengan diberikan diskon. (2) Pengukuran Akuntansi terhadap Pembiayaan Musyarakah telah sesuai dengan PSAK No 106. (3) Penyajian Akuntansi terhadap Pembiayaan Musyarakah tidak sesuai dengan PSAK No 106 karena kas yang diserahkan kepada nasabah disajikan sebagai Pembiayaan Musyarakah. (4) Pengungkapan Akuntansi terhadap Pembiayaan Musyarakah tidak sesuai dengan PSAK No 106 karena pihak BPRS tidak membuat catatan atas laporan keuangan. Navadila Frurizka, Susanto, Jenny Morasa dan Heirice R.N Wokas (2017), dengan judul Analisis Penerapan Sistem Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah menurut PSAK No 106 di PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Manado. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Bank Syariah Mandiri KC Manado telah menerapkan sistem Bagi Hasil Musyarakah melalui Musyarakah Pembiayaan Dana Berputar dan telah menerapkan pengakuan dan pengukuran berdasarkan PSAK 106. Berdasarkan uraian diatas penulis termotivasi untuk mengetahui lebih jauh lagi mengenai penerapan pembiayaan musyarakah di Bank BSI KCP Indramayu apakah sudah sesuai dengan PSAK 106 (Kasman, R. S., & KUSDARANTO, I. (2023).

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penelitian ini dimaksud untuk mengetahui bagaimana prinsip bagi hasil musyarakah diterapkan dalam produk pembiayaan syariah di BSI KCP Indramayu berdasarkan PSAK No.106. oleh karena

itu judul yang diambil dari penelitian ini adalah **“Perlakuan Akuntansi Terhadap Pembiayaan Musyarakah Berdasarkan PSAK No.106 Pada BSI KCP Indramayu”**

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian dapat didefinisikan antara lain sebagai berikut :

1. Kesulitan dalam menentukan nisbah bagi hasil yang adil dan transparan antara pihak-pihak yang terlibat
2. Risiko usaha yang tidak terduga dapat mempengaruhi bagi hasil dan menimbulkan ketidakpuasan di antara mitra
3. Kebutuhan akan transparansi dalam pelaporan keuangan dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana
4. Tantangan dalam mengakui keuntungan dan kerugian secara tepat waktu dan sesuai dengan kontribusi modal masing-masing pihak
5. Keterbatasan dalam pengungkapan informasi yang relevan dan memadai terkait transaksi musyarakah, yang dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya
6. Beberapa bank mungkin menghadapi kesulitan dalam menerapkan standar ini secara konsisten, terutama dalam hal pencatatan dan pelaporan yang sesuai dengan prinsip syariah

## **C. BATASAN MASALAH**

Untuk lebih memfokuskan penelitian yang akan dilakukan, peneliti membatasi beberapa point masalah yang akan diteliti, meliputi:

1. Kebutuhan akan transparansi dalam pelaporan keuangan dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana
2. Keterbatasan dalam pengungkapan informasi yang relevan dan memadai terkait transaksi musyarakah, yang dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya

3. Beberapa bank mungkin menghadapi kesulitan dalam menerapkan standar ini secara konsisten, terutama dalam hal pencatatan dan pelaporan yang sesuai dengan prinsip syariah

#### **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah perlakuan akuntansi di BSI KCP Indramayu sesuai dengan PSAK No.106?
2. Apakah pembiayaan musyarakah di BSI KCP Indramayu sesuai dengan PSAK No.106?
3. Apakah BSI KCP Indramayu telah menerapkan PSAK No 106 secara keseluruhan dalam perlakuan akuntansi bagi hasil musyarakah?

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dalam Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi di BSI KCP Indramayu sesuai dengan PSAK No.106
2. Untuk mengetahui pembiayaan musyarakah di BSI KCP Indramayu sesuai dengan PSAK No.106
3. Untuk mengetahui BSI KCP Indramayu telah menerapkan PSAK No.106 secara keseluruhan dalam perlakuan akuntansi bagi hasil musyarakah

#### **F. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, memberikan informasi dan referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan prinsip bagi hasil musyarakah.
2. Hasil penelitian ini dapat memastikan bahwa praktik akuntansi yang dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

## G. PENELITIAN TERDAHULU

Setelah melakukan penelitian dari berbagai sumber, akhirnya penulis menemukan beberapa penelitian yang menjadi pembanding dan acuan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan penulis tidak sama atau menghindari anggapan adanya tindakan plagiarisme. Adapun judul yang dianggap mempunyai keterkaitan yang akan diteliti oleh penulis, sebagai berikut:

**Tabel 1.2**

### Penelitian Terdahulu

No	Peneliti-Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	(Rahma Suci Hidayati, 2019) Analisis Penerapan Akuntansi Musyarakah berdasarkan PSAK 106 pada BPRS AL-Mabrur Klaten	Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yakni dengan wawancara dan dokumentasi.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Akuntansi Pembiayaan Musyarakah pada BPRS AL-Mabrur Klaten yang meliputi:(1) Pengakuan Akuntansi terhadap Pembiayaan Musyarakah belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No 106 karena pendapatan bagi hasil di hitung berdasarkan proyeksi serta	<b>Persamaan</b> dengan penelitian penulis yaitu Pembiayaan Musyarakah, Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No.106.  <b>Perbedaan terdahulu</b> yaitu penelitian ini menggunakan objek BPRS Al Mabrur Klaten

			<p>kerugian tidak disengaja menjadi tanggung jawab nasabah, dengan diberikan diskon.</p> <p>(2) Pengukuran Akuntansi terhadap Pembiayaan Musyarakah telah sesuai dengan PSAK No 106. (3) Penyajian Akuntansi terhadap Pembiayaan Musyarakah tidak sesuai dengan PSAK No 106 karena kas yang diserahkan kepada nasabah disajikan sebagai Pembiayaan Musyarakah. (4) Pengungkapan Akuntansi terhadap Pembiayaan Musyarakah tidak sesuai dengan PSAK No 106 karena pihak BPRS tidak membuat catatan atas laporan keuangan.</p>	
2	(Navadila	Jenis penelitian	Hasil penelitian ini	<b>Persamaan</b>

	<p><b>Frurizka Susanto, Jenny Morasa dan Heirice R.N Wokas,2017)</b></p> <p>Analisis Penerapan Sistem Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah menurut PSAK No 106 di PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Manado</p>	<p>ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>menunjukkan bahwa PT Bank Syariah Mandiri KC Manado telah menerapkan sistem bagi hasil musyarakah melalui musyarakah pembiayaan dana berputar dan telah menerapkan pengakuan dan pengukuran berdasarkan PSAK 106</p>	<p>dengan penelitian penulis yaitu Penerapan sistem bagi hasil pembiayaan musyarakah, PSAK 106.</p> <p><b>Perbedaan terdahulu</b> yaitu pelaksanaan penelitian pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Manado</p>
3	<p><b>(Dhea Anidar, Dewi Sartika,2023)</b></p> <p>Analisis Perlakuan Akuntansi terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Syariah Indonesia KCP Blangpidie Kuta Tuha</p>	<p>Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi di BSI KCP Blangpidie Kuta Tuha terhadap pembiayaan musyarakah pada saat penyajiannya belum benar-benar sesuai dengan PSAK No.106, karena BSI KCP</p>	<p><b>Persamaan</b> dengan penelitian penulis yaitu perlakuan akuntansi, pembiayaan musyarakah, Bank Syariah Indonesia, PSAK 106.</p> <p><b>Perbedaan terdahulu</b></p>

			Blangpidie Kuta Tuha menyajikan kas dan aset sebagai piutang musyarakah, sedangkan berdasarkan PSAK 106 (paragraf 35) menyatakan "kas atau aset yang diberikan kepada mitra aktif disajikan sebagai investasi musyarakah.	yaitu penelitian ini menggunakan objek penelitiannya yaitu nasabah
4	<b>(Dudang Gojali,Gina Gustiani,Iwan Setiawan, Ade Ponirah,2022)</b> Analisis Perlakuan Akuntansi Musyarakah Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 106	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yakni dengan wawancara dan dokumentasi.	Hasil analisis penerapan akuntansi musyarakah berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) 106 di Bank Syariah Indonesia Exs BSM KCP Subang Perlakuan akuntansi yang memang diterapkan di BSI KCP Subang mengenai penyajiannya terkait pembiayaan musyarakah belum sesuai dengan	<b>Persamaan</b> dengan penelitian penulis yaitu Perlakuan Akuntansi, Pembiayaan Musyarakah, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 106. <b>Perbedaan terdahulu</b> yaitu DI BANK

			PSAK No. 106 dikarenakan kas yang memang diserahkan kepada nasabah disajikan sebagai pembiayaan musyarakah bukan investasi musyarakah	SYARIAH INDONESIA EXS BSM KCP SUBANG
5	(Muhammad Yusuf,2012) Analisis Penerapan Akuntansi Musyarakah Terhadap PSAK 106 Pada Bank Syariah X	Penelitian ini menggunakan jeni s penelitian evaluasi dan menggunakan standar PSAK No.106 sebagai dasar untuk mengevaluasi proses perlakuan akuntansi atas pembiayaan musyarakah . Sifat penelitian ini adalah studi kasus. Jenis dan sumber data yang digunakan penu lis adalah	Dari hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: perlakuan akuntansi investasi musyarakah di Bank Syariah X, telah sesuai dengan PSAK No.106. Penerapan akuntansi tersebut meliputi: Pengakuan, Pengukuran, Penyajian dan Pengungkapan	<b>Persamaan</b> dengan penelitian penulis yaitu akuntansi musyarakah, PSAK 106.  <b>Perbedaan terdahulu</b> yaitu Bank Syariah X.

		dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.		
6	(Rozita Sary Kasman, Antong, Indra Kusdianto,2023 ) Analisis Penerapan PSAK 106 Tentang Pembiayaan Musyarakah Pada PT BRI Syariah KCP Palopo	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT BRI Syariah KCP Palopo telah menerapkan Pembiayaan musyarakah sudah sesuai dengan aturan PSAK 106, yang mencakup perlakuan akuntansi seperti pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapannya	<b>Persamaan</b> dengan penelitian penulis yaitu PSAK No 106, Pembiayaan Musyarakah. <b>Perbedaan terdahulu</b> yaitu PT BRI Syariah KCP Palopo
7	(NUR AMALIA,2019) ANALISIS PENERAPAN PRINSIP BAGI HASIL DAN MANAJEMEN RISIKO PADA PEMBIAYAAN	Jenis yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research), Metode yang digunakan adalah metode	Penerapan prinsip bagi hasil pada pembiayaan musyarakah di BNI Syariah cabang Banda Aceh ini masih rendah dibandingkan dengan prinsip	<b>Persamaan</b> dengan penelitian penulis yaitu penerapan prinsip bagi hasil dan pembiayaan musyarakah,

	<p>MUSYARAKAH (STUDI KASUS : BANK BNI SYARIAH CABANG BANDA ACEH)</p>	<p>kualitatif deskriptif.</p>	<p>pembiayaan lainnya seperti murabahah, hal ini disebabkan beberapa faktor seperti kesulitan mencari dan mendapatkan nasabah yang jujur, berkarakter baik dan berintegritas tinggi, serta tingginya risiko yang harus ditanggung oleh pihak bank.</p>	<p><b>Perbedaan terdahulu</b> terfokus pada pembiayaan Musyarakah dengan objek penelitiannya pada Bank BNI Syariah Cabang Banda Aceh dengan menjadikan fatwa-fatwa DSN-MUI sebagai acuan.</p>
<p>8</p>	<p>(Linaria Aprina Chintya,2017) Penerapan PSAK No. 106 Pada Perlakuan Akuntansi Musyarakah Di BMT Al-Ihsan Metro Lampung</p>	<p>Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Untuk mengumpulkan data peneliti mendapatkannya melalui wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>Dari hasil penelitian yang dilakukan di BMT Al-Ihsan Metro Lampung pengakuan dan pengungkapan telah sesuai namun pada pengukuran dan penyajian kurang sesuai, disebabkan pada pengukuran di BMT Al-Ihsan Metro Lampung hanya menggunakan dana dalam bentuk kas saja, sedangkan penggunaan dana dalam bentuk non</p>	<p><b>Persamaan</b> dengan penelitian penulis yaitu Musyarakah, Akutansi Syariah, PSAK No. 106.</p> <p><b>Perbedaan terdahulu</b> yaitu dalam penelitian ini hanya memberikan penjelasan mengenai perlakuan</p>

			kas dianggap tidak efektif dan terkadang menyulitkan pihak BMT dalam pengelolaannya sehingga lebih banyak resiko yang akan ditanggung oleh pihak BMT	akuntansi musyarakah berdasarkan pedoman akuntansi PSAK No. 106 di BMT Al-Ihsan Kota Metro.
9	(Nurbayani,2021) Analisis Perlakuan Akuntansi Akad Musyarakah Berdasarkan PSAK 106 Pada Bank MEGA SYARIAH	Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data kuantitatif,dan data kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.	Perlakuan PSAK 106 tentang akuntansi pembiayaan musyarakah di Bank Mega Syariah yang telah sesuai, tetap konsisten untuk terus diterapkan. Untuk praktik investasi musyarakah dapat diterapkan penyerahan aset yang berupa aset nonkas agar dapat melakukan penilaian selisih dari aset nonkas.	<b>Persamaan</b> dengan penelitian penulis yaitu Perlakuan Akuntansi, Akad, Musyarakah.  <b>Perbedaan terdahulu</b> yaitu di Bank Mega Syariah di Kota Makassar
10	(Nur Safarah Yahdiyani,2016) Analisis Penerapan PSAK	Penelitian pendekatan ini deskriptif menggunakan	Perlakuan akuntansi yang diterapkan BPRS Formes Sleman, Yogyakarta	<b>Persamaan</b> dengan penelitian penulis yaitu

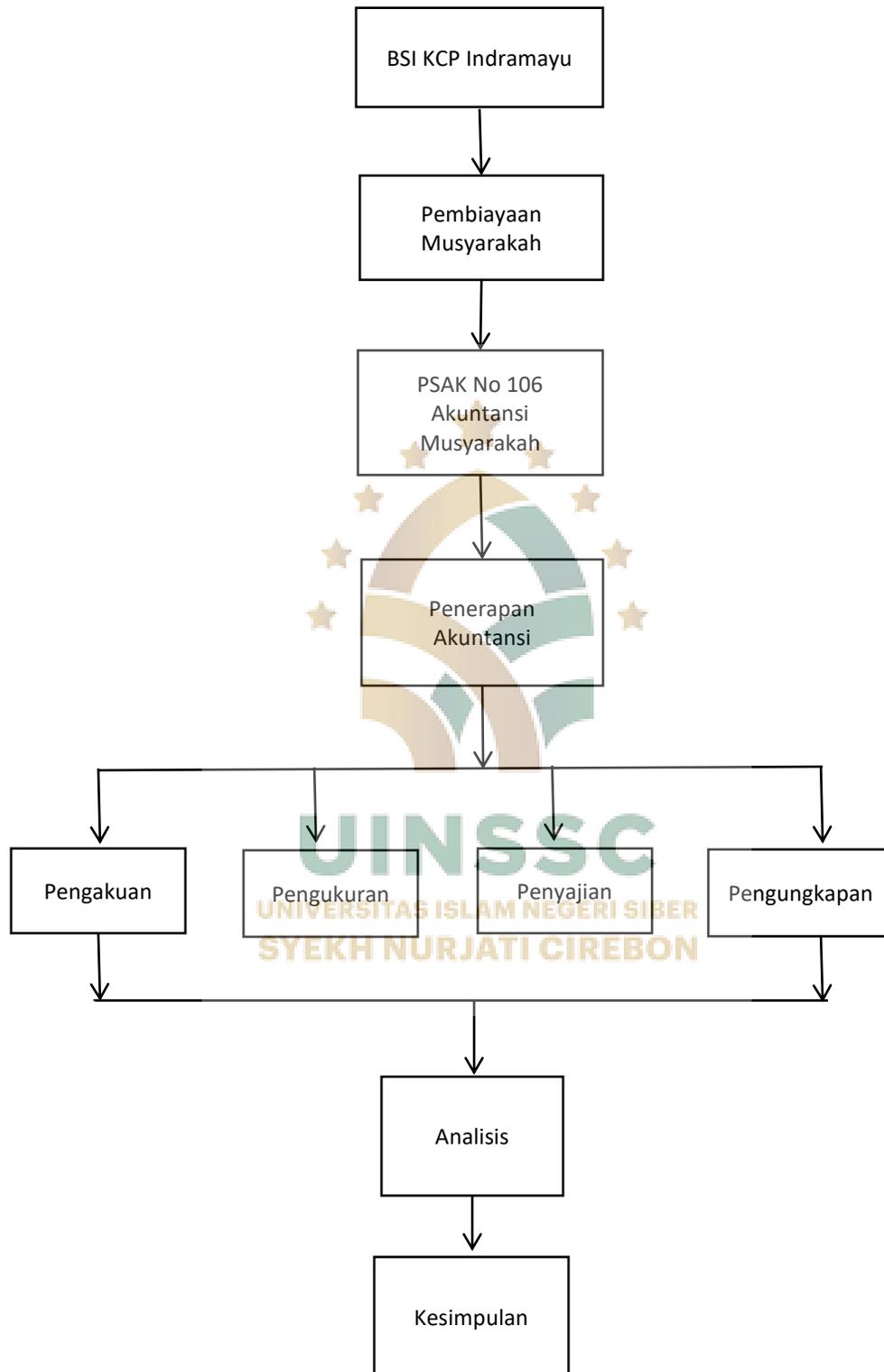
	NO. 59 Dan PSAK NO. 106 Atas Pembiayaan Musyarakah Pada PT. BPRS Formes Sleman, Yogyakarta Tahun 2015	kualitatif. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi.	mengenai pengukuran akuntansi terhadap pembiayaan musyarakah telah sesuai dengan PSAK No. 59 dan PSAK No. 106	Pembiayaan Musyarakah, PSAK No. 106.  <b>Perbedaan terdahulu</b> yaitu pembiayaan musyarakah dengan menggunakan acuan PSAK No. 59 dan PSAK No. 106 pada BPRS Formes Sleman, Yogyakarta.
--	---	---	---	---

## H. KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih, pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir (Sugiyono, 2010).

Dalam kerangka berpikir penelitian ini menuliskan tentang prinsip bagi hasil musyarakah dan perlakuan akuntansi berdasarkan PSAK no.106. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin melihat bagaimana perlakuan akuntansi terhadap pembiayaan musyarakah berdasarkan PSAK No.106 pada BSI KCP Indramayu.

Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat digambarkan kerangka penelitian sebagai berikut :



**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**

## I. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang berupaya memahami tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya serta menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dengan cara mengkaji, menganalisis, dan menguraikannya (Achmadi & Narbuko, 2015; Moleong, 2016). Metode ini dipilih karena peneliti ingin mengkaji dan mendeskripsikan fenomena di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam.

Penulis akan mendeskripsikan serta menjelaskan data-data yang penulis peroleh dari hasil pengamatan, hasil wawancara, analisis dokumen di BSI KCP Indramayu. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian narasi (Gunawan, 2013).

### 2. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung ketika berada di lapangan terkait dengan objek yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara dengan manajer BSI terkait perlakuan akuntansi pembiayaan musyarakah dan perlakuan akuntansi berdasarkan PSAK no.106. Adapun data sekunder diperoleh dari buku-buku, dokumentasi, serta situs internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh penulis langsung dari sumber aslinya. Dalam penyusunan penelitian ini, data primer penulis peroleh dari hasil wawancara kepada bagian operasional, dan praktisi BSI KCP Indramayu. Hal demikian dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data secara akurat, luas dan menyeluruh sesuai kondisi saat ini, dengan cara bertatap muka antara peneliti dengan responden yaitu bagian operasional BSI KCP Indramayu.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh penulis secara tidak langsung dari objeknya tetapi dari berbagai sumber lain yang telah ada. Dalam penelitian ini yang

menjadi data sekunder adalah dokumen-dokumen, buku-buku, data-data lain, artikel, media internet dan bahan informasi lainnya yang signifikan dengan masalah yang sedang diteliti (Sujarwerni,2014).

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini serta untuk membahas permasalahan yang ada, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### a. Observasi

Pengamatan atau meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Teknik observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembiayaan musyarakah serta pengelolaan risikonya di lapangan, dengan melakukan dokumentasi melalui pengumpulan catatan, brosur, foto, dan data-data lain yang signifikan dengan penelitian penulis.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf,2014). Teknik wawancara dilakukan melalui tanya jawab kepada bapak Endang Darmadi selaku *Mikro Relationship Manager Team Leader (MRMTL)*, Ibu Nurul Witrian Ningsih selaku *Customer Sales Executive (CSE)*, dan bapak Ahmad Saidi selaku *Account Manager Syariah (AMS)*.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, percakapan, gambar atau karya monumental dari seseorang yang berhubungan sangat dekat dengan rekaman peristiwa tersebut dan mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia (Gunawan,2013). Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis, dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh yang bersangkutan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah peneliti kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai materi-materi yang ada dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah peneliti temukan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Dimulai dari pengumpulan data hingga tahap penulisan laporan.

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini adaah sebagai berikut:

##### a. Pengumpulan Data

Peneliti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

##### b. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian "data mentah" yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Data kualitatif dapat direduksi dan ditransformasikan dalam banyak cara, yaitu; melalui seleksi halus, melalui rangkuman atau parafase, melalui menjadikannya bagian dalam suatu pola yang besar, dan seterusnya.

##### c. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data yaitu penyajian data, teknik penyajian data dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data dapat juga berupa uraian dan pemaparan singkat, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, biasanya penyajian data menggunakan teks yang berupa naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

##### d. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya yaitu penarikan dan verifikasi kesimpulan. kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif. Kesimpulan menjurus pada jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan.

## J. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam mempermudah pemahaman isi laporan penelitian dari awal sampai akhir, maka penulis membuat sistematika penulisannya sebagaimana uraian berikut ini :

### **BAB I PENDAHULUAN:**

Pendahuluan mencakup bahasan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

### **BAB II KAJIAN TEORI:**

Berisi tentang teori dasar yang mendasari analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Pembiayaan Musyarakah Berdasarkan PSAK No.106 Pada BSI KCP Indramayu

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN:**

Metodologi penelitian terdiri dari pembahasan tujuan dan waktu penelitian, metode penelitian dan jenis penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL ANALISIS:**

Mengkaji tentang hasil analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Pembiayaan Musyarakah Berdasarkan PSAK No.106 Pada BSI KCP Indramayu

### **BAB V KESIMPULAN:**

Mengkaji tentang pernyataan sederhana berupa kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, keterbatasan penelitian, serta saran atau rekomendasi yang urgen.